

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK PEREKONOMIAN RAKYAT DI SURABAYA PADA PERIODE 2015-2023

Brian Jonathan¹; Mintarti Ariani²; Bambang Budiarto³; Alfian Siswoyo⁴

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya 1,2,3,4

Email: s130120048@student.ubaya.ac.id¹; mintarti@staff.ubaya.ac.id²;

b_budiarto@staff.ubaya.ac.id³; s130120042@student.ubaya.ac.id⁴

ABSTRAK

Keberadaan Bank Perekonomian Rakyat atau BPR bagi masyarakat memiliki histori yang panjang terutama dalam industri perbankan di Indonesia. Tujuan awal didirikan Bank Perekonomian Rakyat adalah memberikan bantuan kepada pegawai, buruh serta petani agar mereka tidak lagi terjerat utang yang diberikan oleh lintah darat. Bank Perekonomian Rakyat memiliki fungsi untuk meyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dan sebagai lembaga intermediasi bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Bank Perekonomian Rakyat merupakan solusi untuk mendapatkan layanan keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Kondisi keuangan serta hasil usaha dari perusahaan pada periode tertentu dapat digambarkan melalui laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Hasil analisis keuangan mampu memberikan gambaran dalam rangka menentukan tujuan dan arah perusahaan dimasa yang akan datang. *Financial distress* merupakan suatu kondisi sebuah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan model *Zmijewski* untuk memprediksi *financial distress* Bank Perekonomian Rakyat. Terdapat 8 Bank Perekonomian Rakyat yang mengalami *financial distress* dan 6 BPR tidak mengalami *financial distress* atau dikatakan sehat. Hal ini kedelapan Bank Perekonomian Rakyat diprediksi mengalami *financial distress* selama periode penelitian tahun 2015 sampai dengan tahun 2023 penyebab utamanya adalah mengalami penurunan dalam rasio profitabilitas. Selain disebabkan pertumbuhan laba yang negatif prediksi *financial distress* pada delapan Bank Perekonomian Rakyat terjadi karena tingginya angka rasio solvabilitas.

Kata kunci: Bank Perekonomian Rakyat, *financial distress*, dan model *Zmijewski*.

ABSTRACT

The existence of People's Economic Banks or BPRs for the community has a long history, especially in the banking industry in Indonesia. The initial aim of establishing the People's Economic Bank was to provide assistance to employees, workers and farmers so that they would no longer be trapped in debt given by loan sharks. The People's Economic Bank has the function of distributing funds to people who lack it and as an intermediation institution for people who have excess funds. People's Economic Bank is a solution to obtain financial services for those who need them. The financial condition and business results of a company in a certain period can be described through financial reports which include profit and loss reports, balance sheets, reports on changes in financial position, and cash flow reports. The results of financial analysis are able

to provide an overview in order to determine the company's goals and direction in the future. Financial distress is a condition where a company experiences financial difficulties that lead to bankruptcy. This research uses the Zmijewski model to predict financial distress at People's Economic Bank. There are 8 People's Economic Banks that are experiencing financial distress and 6 BPRs are not experiencing financial distress or are said to be healthy. The eight People's Economic Banks are predicted to experience financial distress during the research period from 2015 to 2023, the main reason being a decline in profitability ratios. Apart from being caused by negative profit growth, predictions of financial distress at eight People's Economic Banks occur due to high solvency ratios.

Keywords: People's Economic Bank, financial distress, and Zmijewski model.

